

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Angklung *Landung* merupakan kesenian hasil inovasi, kreativitas serta pengembangan penciptanya dari kesenian Angklung *Buncis*, dengan maksud untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional agar lebih menarik serta menambah khasanah kesenian tradisional sekaligus dijadikan kesenian yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya. Pengembangan tersebut diterapkan pada semua unsur yang terdapat dalam kesenian Angklung *Landung*.

Kesenian Angklung *Landung* menerapkan konsep arak-arakan yang diperbesar, diperbanyak dan dibuat lebih semarak. Konsep “diperbesar” yaitu terdapat pada bentuk angklung yang dibuat besar dan tinggi, angklung *Landung* yang dibuat tinggi dan angklung betot dibuat tinggi dan besar, sedangkan konsep “diperbanyak” terdapat pada jumlah pemain kesenian Angklung *Landung* yang banyak, jumlah waditra yang diperkaya, dan penambahan tiga tarian di dalamnya. Untuk menyemarakkan penyajian arak-arakan kesenian Angklung *Landung* menerapkan konsep warna pada busana yang digunakan yaitu menggunakan berbagai macam warna yang cerah, selain itu penggunaan aksesoris dan berbagai *iket* yang berbeda-beda semua itu agar unsur tradisionalnya lebih kental serta supaya lebih semarak dan meriah.

Kehadiran Tari Kuda Lumping, Tari Kipas dan Tari Angklung dalam kesenian Angklung *Landung* merupakan bagian penting karena merupakan bagian unsur pendukung yang dominan dalam kesenian tersebut serta untuk menyeimbangkan penampilan agar tidak hanya mendengarkan alunan musik (audio) saja tetapi juga menambah unsur visual yaitu dengan menampilkan tari-tarian yang disajikan dalam pertunjukan kesenian.

B. Saran

Kelangsungan hidup dari kesenian Angklung *Landung* sangat penting demi kelestarian kesenian tradisional angklung di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya sehingga mempunyai kesejarahan yang panjang. Hal tersebut memerlukan upaya yang serius dari berbagai pihak baik seniman, masyarakat, maupun pemerintah setempat, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai motivasi kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut.

1. Para Pelaku Kesenian Angklung *Landung*

Peneliti menyarankan kepada para pelaku kesenian Angklung *Landung* untuk tetap menjaga kelestarian kesenian ini agar lebih berkembang dan tetap diminati pencintanya, selain itu diharapkan adanya upaya pewarisan atau regenerasi kepada generasi muda agar timbul rasa cinta sejak dini kepada kesenian tradisional, juga agar kesenian Angklung *Landung* tidak sampai punah dimasa yang akan datang.

2. Masyarakat

Pengembangan dan pelestarian kesenian Angklung *Landung* akan berjalan apabila ada dukungan masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Margaluyu Manonjaya Tasikmalaya, caranya dengan masyarakat menjaga, ikut andil dan berperan serta dalam kesenian Angklung *Landung*.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya

Peneliti mengharapkan adanya perhatian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk lebih mengelola kesenian yang ada di Kabupaten Tasikmalaya dan lebih memperhatikan keberadaan dan memberikan fasilitas para seniman agar kesenian khususnya kesenian Angklung *Landung* tetap bertahan.

4. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya

Pemerintah disarankan lebih banyak memprogramkan kegiatan-kegiatan yang berupa festival kesenian, pembenahan sarana kesenian, peningkatan apresiasi masyarakat, serta pemberian dana kepada para

seniman maupun sanggar yang banyak menciptakan kesenian agar kesenian tradisional tetap berkembang mengingat Sanggar Seni Putra Pajajaran yang banyak menciptakan kesenian dan banyak mengharumkan nama Kabupaten Tasikmalaya belum mempunyai tempat yang layak untuk menyimpan hasil-hasil karyanya.

5. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Dengan adanya laporan penelitian ini, disarankan agar para mahasiswa untuk berapresiasi mengenal dan mengetahui tentang keberadaan kesenian tradisional yang ada di daerah-daerah sebagai pelestarian budaya bangsa, dimana mahasiswa nantinya akan terjun ke masyarakat sebagai seorang pendidik di masyarakat.

6. Dunia Pendidikan Seni

Kesenian Angklung *Landung* dapat dijadikan salah satu kompetensi dalam pembelajaran seni budaya dan dapat dikategorikan ke dalam salah satu jenis angklung yang ada di Jawa Barat dan keberadaannya diakui oleh masyarakat luas.